

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian pustaka

2.1.1. Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Efisiensi dan efektifitas kinerja para pebisnis tidak lepas dari sebuah sistem informasi manajemen, yang dapat mengelola berbagai inputan data dan pengolahan data bisnis sehingga menjadi sebuah laporan bisnis yang aktual.

Pada hasil penelitian tentang peran teknologi informasi dan sistem manajemen usaha hasil pengolahan rosela pada kelompok wirausaha kecamatan mengan oleh tjatusari widiartin,S.kom., M.Kom

Sistem Informasi Manajemen menurut Agus Mulyanto (2009:29) dalam bukunya system informastions konsep dan aplikasi bahwa orang, teknologi informasi dan proses kerja melalui proses, penyimpanan, analisa sampai pada memberikan informasi untuk tujuan tujuanya itulah yang disebut Sistem Informasi Manajemen.

Adapun lingkup ruang sistem informasi manajemen terbagi menjadi sub sistem ;

- 1) Sistem informasi Akuntansi
- 2) Sistem informasi Human resource
- 3) Sistem informasi pemasaran dan penjualan
- 4) Sistem informasi operasional

Gordon B. Davis (1991:60), Davis menyatakan bahwa sistem informasi manajemen sebagai sistem yang memperoleh input data dan instruksi, melakukan pengolahan data yang disesuaikan dengan instruksi kemudian menjadi sebuah output informasi. Melalui penjelasan sistem informasi manajemen tersebut dapat diketahui bahwa sistem informasi manajemen merupakan sistem yang terpadu antara *user* dan aplikasi yang memberikan informasi untuk mendukung keberhasilan operasional manajemen dan fungsi pembentukan keputusan di dalam organisasi.

Dari pengertian sistem informasi manajemen tersebut dapat diambil pula kesimpulan bahwa sistem informasi mempunyai alur tertentu yang diawali dari input hingga berubah menjadi output informasi yang memberikan manfaat.

Raymond Coleman, Penjabaran pengertian sistem informasi manajemen yang efektif dikemukakan oleh Raymond. Menurutnya sistem informasi manajemen yang efektif adalah apabila sistem tersebut mampu memberikan data yang tepat waktu, cermat, dan penting bagi proses perencanaan, analisis dan pengendalian manajemen. Hal ini guna mengoptimalkan pertumbuhan organisasi.

Azhar Susanto, Susanto Azhar memandang sistem informasi manajemen dari pendekatan sistem. Menurutnya sistem adalah sekumpulan yang terbentuk oleh subsistem/bagian/komponen yang meliputi komponen fisik maupun non fisik yang saling berhubungan. Komponen yang saling berhubungan pada aktivitas informasi seperti pada aktivitas pengendalian, evaluasi, dan perbaikan yang continyu.

Bodnar dan Hopwood (2006:174), di dalam buku “Accounting Information System, Bodnar dan Hopwood mengemukakan bahwasanya sistem informasi manajemen merupakan sekumpulan hardware dan software yang disusun untuk mengolah data menjadi suatu informasi yang bermanfaat.

Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Perusahaan. Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi banyak digunakan para pengusaha. Kebutuhan efisiensi waktu dan biaya menyebabkan setiap pelaku usaha merasa perlu menerapkan teknologi informasi dalam lingkungan kerja.

Kemampuan Sistem informasi manajemen

Di dalam buku *Informations Technology for Management Making Connection For Strategic Advantage*, Efrain turban, McCean dan James Waterbe (2014:97) memaparkan kegunaan SIM adalah sekumpulan yang terbentuk oleh subsistem/bagian/komponen yang meliputi komponen fisik maupun non fisik yang saling berhubungan

- 1) Numberic besar dengan kecepatan tinggi dapat serta dikomputerisasi.
- 2) Memberikan fasilitas murah dan cepat antar organisasi untuk berkomunikasi.
- 3) Kemudahan dalam mengakses informasi dalam jumlah besar.
- 4) Penyebaran informasi secara global
- 5) Memberikan efisiensi dan efektifitas dalam organisasi kerja,
- 6) Informasi yang dipaparkan lebih jelas dan menarik perhatian manusia.
- 7) Menghemat biaya operasional manual menjadi benruk proses-proses bisnis yang otomatis.

Indikator Sistem informasi Manajemen.

Lima sumber daya atau 5 komponen sistem informasi menurut Agus Muljanto (2009;31) adalah

- 1) Manusia. Sebagai peranan yang penting, manusia dibutuhkan karena untuk mengoperasikan sistem informasi, dalam hal ini manusia dapat dibedakan menjadi dua yakni pengguna akhir dan pakar di sistem informasi. Pengguna akhir adalah orang yang menggunakan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi seperti laporan laporan pengguna. Pakar sistem informasi adalah orang yang mengembangkan dan mengoperasikan sistem informasi misalnya *system analis, developer system* dll
- 2) Perangkat keras (*hardware*), Peralatan-peralatan yang digunakan dalam proses pengolahan data menjadi sebuah informasi seperti cpu, lcd monitor, printer, flashdisk, harddisk dan lainnya.
- 3) Perangkat lunak (*software*), Program program yang dibuat dengan perintah perintah untuk mengelola data hingga menjadi sebuah informasi dan laporan, seperti software aplikasi MYOB untuk pengelolaan data akuntansi.
- 4) Data Merupakan teks, gambar, grafik, audio ataupun video yang menjadi bahan untuk sebuah input pada sistem informasi manajemen., Jaringan Sebuah alat ataupun media yang menghubungkan komputer, dan peralatan lainnya seperti kabel, nirkabel, satelit, modem, dll

2.1.2. Kajian Pustaka Jiwa Kewirausahaan

Pengertian jiwa Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan topik menarik, dimana setiap manusia mempunyai potensi dasar untuk menjadi wirausaha, potensi-potensi yang digali secara langsung ataupun tidak langsung menumbuhkan manusia menjadi mahluk yang ingin memperlihatkan kepiawaiannya dalam menuangkan suatu ide dan gagasannya dalam jiwanya dan tentu saja mempunyai nilai bagi kehidupannya.

Menurut Suryana (2003 ; 11) Proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan, yaitu orang yang percaya diri, berinisiatif, memiliki motif berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan. Menurut (Meredith, 1996: 5-6) dalam (Suryana, 2003:15) mengemukakan bahwa watak kewirausahaan menjadi 5 ciri yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan.

(Soegoto, 2014; 27) Entrepreneur adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan (*ability*) yang bersifat kreatif dan inovatif, mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*), mampu memulai usaha (*start up*), mampu membuat sesuatu yang baru (*creative*), mampu mencari peluang (*opportunity*), berani menanggung risiko (*risk bearing*), dan mampu mengembangkan ide dan meramu sumber daya. Seorang *Entrepreneur* harus memiliki kemampuan:

Indikator jiwa kewirausahaan menurut (Soegoto, 2014; 27), **yaitu ;**

- 1) Jiwa dan kemampuan (*ability*) yang bersifat kreatif dan inovatif, mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*).
- 2) Mampu memulai usaha (*start up*), mampu membuat sesuatu yang baru (*creative*),
- 3) Mampu mencari peluang (*opportunity*), berani menanggung risiko (*risk bearing*),
- 4) Mampu mengembangkan ide dan meramu sumber daya. Seorang *Entrepreneur* harus memiliki kemampuan:

Stereotip umum wirausaha memperluas karakteristik, seperti tingginya kebutuhan yang dipenuhi, keinginan untuk mengambil risiko yang moderat, percaya diri yang kuat, dan kemauan berbisnis (Longenecker, Moore, and Petty, 2001;19).

Beberapa definisi yang telah disampaikan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jiwa kewirausahaan adalah seseorang yang mempunyai dorongan untuk menciptakan sesuatu, pengambil risiko, percaya diri, dan mempunyai kemampuan berpikir kreatif dan inovatif.

Istilah ini diperkenalkan. pertama kali oleh Rihard Cantillon (1755; 56) kewirausahaan adalah padanan kata *entrepreneurship*. Kata *entrepreneurship* berasal dari bahasa Prancis yaitu *entreprende* yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha.

Istilah ini makin populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi J.B Say (1803 ; 67) untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak lagi

Suryana mengungkapkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Adapun inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*creat new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang.

Berikut adalah beberapa pengertian wirausaha menurut para ahli:

- 1) Wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan kesuksesan (Geoffrey G. Meredith et. Al, 1995;11).
- 2) Kewirausahaan adalah semangat, perilaku dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan/masyarakat; dengan selalu berusaha mencari dan melayani langganan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien,

melalui keberanian mengambil risiko, kreativitas, dan inovasi serta kemampuan manajemen (Salim Siagian, 1998;20).

- 3) Menurut Skinner (1992;35), wirausaha (interpreneur) merupakan seseorang yang mengambil risiko yang diperlukan untuk mengorganisasikan dan mengelola suatu bisnis dan menerima imbalan/balas jasa berupa profit finansial maupun non finansial.
- 4) Dalam lampiran keputusan menteri koperasi dan pembinaan perusahaan kecil nomor 961/KEP/M/XI/1995, dicantumkan bahwa:
 - a. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan.
 - b. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Perusahaan kecil adalah dimiliki dan dikelola secara pribadi, tidak dominan dalam operasinya, dan tidak terlibat dalam praktik inovasi. Perusahaan wirausaha adalah dapat dikategorikan sebagai praktik inovasi strategi. Perbedaan yang mendasar terletak pada pandangan dasar tentang pertumbuhan dan inovasi.

2.1.3.Kajian Pustaka Inovasi Bisnis

Pengertian Inovasi Bisnis

Berinovasi merupakan ciri manusia yang tumbuh dan berkembang, dalam dunia bisnis inovasi tentu saja harus selalu melihat perkembangan zaman serta melihat persaingan. Keunggulan dan keunikan inovasi dapat menjadi kunci sukses bagi para wirausaha.

Dikutip dari jurnal manajemen oleh Rifky Riansyah dan Deden A .Wahab Sya'roni (2014;8) bahwa inovasi erat hubungannya terhadap kreatifitas dan menjadi salah satu faktor penting untuk dapat mempertahankan bisnisnya. Dikatakan pula Oleh Richard Luecke (2006;5) adanya ciri bisnis yang telah berinovasi yaitu;

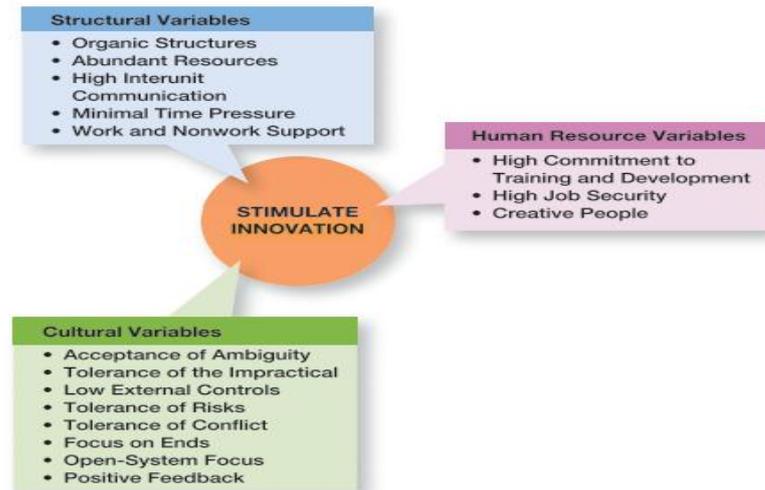
- 1) Memiliki kekhasan
- 2) Memiliki sesuatu yang baru
- 3) Mempunya sebuah proses dan tujuan.

Menurut para ahli inovasi adalah

- 1) Evert M. Rogers (Suwarno, 2008:9), pengertian Inovasi adalah suatu ide, gagasan,praktek atau objek / benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi.
- 2) Kuniyoshi Urabe (2007;40), Inovasi bukan merupakan kegiatan satu kali pukul (*one time phenomenon*), melainkan suatu proses yang panjang dan

kumulatif yang meliputi banyak proses pengambilan keputusan di dan oleh organisasi dari mulai penemuan gagasan sampai implementasinya di pasar.

- 3) Van de Ven, Andrew H (2000 ; 40) Inovasi adalah pengembangan dan implementasi gagasan-gagasan baru oleh orang dimana dalam jangka waktu tertentu melakukan transaksi-transaksi dengan orang lain dalam suatu tatanan organisasi.
- 4) UU No. 18 tahun 2002, Pengertian Inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi.
- 5) Stephen Robbins (1994 ; 20), Inovasi adalah suatu ide, gagasan, praktek atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi.
- 6) West & Far (Ancok,2012:34), Inovasi adalah pengenalan dan penerapan dengan sengaja gagasan, proses, produk, dan prosedur yang baru pada unit yang menerapkannya, yang dirancang untuk memberikan keuntungan bagi individu, kelompok, organisasi dan masyarakat luas.



Gambar 2.1. *Stimulate Innovation* (Robbins dan Coulter, 2015)

indikator Inovasi

Inovasi memiliki empat indikator menurut Robbins dan Coulter (2015; 41) yakni :

- 1) Memiliki kekhasan / khusus artinya suatu inovasi memiliki ciri yang khas dalam arti ide, program, tatanan, sistem, termasuk kemungkinan hasil yang diharapkan.
- 2) Memiliki ciri atau unsur kebaruan, dalam arti suatu inovasi harus memiliki karakteristik sebagai sebuah karya dan buah pemikiran yang memiliki kadar Orsinalitas dan kebaruan.
- 3) Program inovasi dilaksanakan melalui program yang terencana, dalam arti bahwa suatu inovasi dilakukan melalui suatu proses yang yang tidak tergesa-gesa, namun keg-inovasi dipersiapkan secara matang dengan program yang jelas dan direncanakan terlebih dahulu.

- 4) Inovasi yang digulirkan memiliki tujuan, program inovasi yang dilakukan harus memiliki arah yang ingin dicapai, termasuk arah dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut

2.1.4. Pengertian kinerja

Hasil kerja yang hendak dicapai oleh suatu organisasi tidak terlepas dari seberapa ukuran hasil kerja (kinerja) itu sendiri dapat dilaksanakan secara maksimal.

Menurut (Robbins and Judge, 2013; 35) Kinerja adalah Melakukan tugas dan tanggung jawab yang berkontribusi pada produksi barang atau jasa atau tugas administrasi. Ini termasuk sebagian besar tugas dalam deskripsi pekerjaan konvensional. Manajemen kriteria memilih untuk mengevaluasi akan memiliki pengaruh besar pada apa yang dilakukan karyawan. Tiga set kriteria yang paling populer adalah hasil tugas individu, perilaku, dan sifat-sifat.

- 1) Hasil Tugas Perorangan, jika tujuan dihitung dari pada sarana, manajemen harus mengevaluasi tugas karyawan pada hasil seperti kuantitas yang diproduksi, memo yang dihasilkan, dan biaya per unit produksi untuk manajer pabrik.
- 2) Perilaku, Sulit untuk mengaitkan hasil spesifik dengan tindakan karyawan dalam posisi penasihat dan dukungan atau karyawan yang tugas kerjanya merupakan bagian dari upaya kelompok. Kami dapat dengan mudah mengevaluasi kinerja grup, tetapi jika sulit untuk mengidentifikasi kontribusi

masing-masing anggota grup, manajemen akan sering mengevaluasi perilaku karyawan.

- 3) Sifat-sifat, karena kriteria ini terjauh dari kinerja pekerjaan aktual, adalah ciri-ciri individu. Memiliki sikap yang baik, menunjukkan kepercayaan diri, dapat diandalkan, terlihat sibuk, atau memiliki banyak pengalaman atau mungkin tidak berkorelasi tinggi dengan tugas hasil yang positif, tetapi naif untuk mengabaikan kenyataan bahwa organisasi masih menggunakan sifat-sifat tersebut untuk menilai kinerja pekerjaan.

Menurut (Soegoto, 2009; 23) Kinerja adalah hasil *evaluasi* atas prestasi kerja karyawan dengan membandingkan antara hasil nyata dengan keluaran (*output*) yang diharapkan.

Pada buku (Moehariono, 2012) Indikator kinerja sering disamakan dengan ukuran kinerja. Namun, sebenarnya meskipun keduanya merupakan sama-sama kriteria pengukuran kinerja, tetapi terdapat perbedaan arti dan maknanya. Indikator kinerja mengacu pada penilaian kinerja secara tidak langsung, yaitu hal-hal yang bersifat hanya merupakan indikasi kinerja saja, sehingga bentuknya cenderung *kualitatif* atau tidak dapat dihitung (peningkatan, ketepatan, perputaran, tingkat, eektivitas, dan lain-lain). Sedangkan ukuran kinerja adalah kriteria yang mengacu pada penilaian kinerja secara langsung, sehingga lebih bersifat *Kuantitatif* atau dapat dihitung (dalam bentuk persentase, perkalian, jumlah, unit, rupiah, dan lain-lain). Noe et al (2003: 332-335) dalam (Adinata, 2015), menyatakan bahwa kriteria sistem pengukuran kinerja yang efektif terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut:

- 1) Mempunyai Keterkaitan yang Strategis (*strategic congruence*). Suatu pengukuran kinerja dikatakan mempunyai keterkaitan yang strategis jika sistem pengukuran kerjanya menggambarkan atau berkaitan dengan tujuan-tujuan organisasi. Sebagai contoh, jika organisasi tersebut menekankan pada pentingnya pelayanan pada pelanggan, maka pengukuran kinerja yang digunakan harus mampu menilai seberapa jauh pegawai melakukan pelayanan terhadap pelanggannya.
- 2) Validitas (*validity*). Suatu pengukuran kinerja dikatakan valid apabila hanya mengukur dan menilai aspek-aspek yang relevan dengan kinerja yang diharapkan.
- 3) Reliabilitas (*reliability*). Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi pengukuran kinerja yang digunakan. Salah satu cara untuk menilai reliabilitas suatu pengukuran kinerja adalah dengan membandingkan dua penilai yang menilai kinerja seorang pegawai. Jika nilai dari kedua penilai tersebut relatif sama, maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut reliabel.
- 4) Akseptabilitas (*acceptability*). Akseptabilitas berarti bahwa pengukuran kinerja yang dirancang dapat diterima oleh pihak-pihak yang menggunakannya. Hal ini menjadi suatu perhatian serius mengingat sekalipun suatu pengukuran kinerja valid dan reliabel, akan tetapi cukup banyak menghabiskan waktu si penilai, sehingga si penilai tidak nyaman menggunakannya.
- 5) Spesifisitas (*specificity*). Spesifisitas adalah batasan-batasan dimana pengukuran kinerja yang diharapkan disampaikan kepada para pegawai

sehingga para pegawai memahami apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana cara untuk mencapai kinerja tersebut. Spesifisitas berkaitan erat dengan tujuan strategis dan tujuan pengembangan manajemen kinerja.

Beberapa pendapat ahli yang mengemukakan kriteria atau -faktor yang dijadikan ukuran suatu kinerja.

- 1) Anwar Prabu Mangku Negara dalam buku Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan (2002:67), adalah Kinerja Pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.
- 2) Henry Simamorang dalam buku Manajemen Sumber Daya Manusia (1995:325), menyatakan bahwa Kinerja adalah tingkat dimana para karyawan mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan.
- 3) Kinerja pegawai menurut Sjahrudin Rasul dalam buku Pengukuran Kinerja Suatu Tinjauan Pada Instansi Pemerintah (2000:9), adalah Gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan perencanaan strategis.
- 4) Menurut Bernandin & Russell yang dikutip oleh Faustino C Gomes dalam buku Manajemen Sumber Daya Manusia (1997:135), sebagai Performansi sebagai "...the record of outcomes produced on a specified job function or

activity during a specified time periode” (catatan outcome yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan selama suatu periode tertentu).

- 5) Whittaker dan Simons yang dikutip LAN RI dalam buku Pengukuran Kinerja Instansi Pemerintah (2000:5), menjelaskan bahwa definisi kinerja pegawai merupakan, Pengukuran kinerja merupakan suatu metode untuk menilai kemajuan yang telah dicapai dibandingkan dengan tujuan yang telah dicapai dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja tidak dimaksudkan untuk berperan sebagai mekanisme untuk memberikan penghargaan/hukum (reward/punishment), akan tetapi pengukuran kinerja berperan sebagai alat komunikasi dan alat manajemen untuk memperbaiki kinerja organisasi.

Indikator pengukuran kinerja, seperti yang dikemukakan Lembaga Administrasi Negara (LAN) dalam buku Pengukuran Kinerja Pegawai Pemerintah (2000:7), sebagai berikut :

- 1) Aspek finansial
- 2) Kepuasan pelanggan
- 3) Operasi bisnis internal
- 4) Kepuasan pegawai
- 5) Kepuasan komunitas dan stakeholders
- 6) Waktu.

Dikatakan indikator kinerja pegawai Menurut pendapat Husein Umar dalam buku Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi (2003:266), , sebagai berikut :

- 1) Mutu kerja
- 2) Kejujuran pegawai
- 3) Inisiatif
- 4) Kehadiran
- 5) Sikap
- 6) Keandalan
- 7) Kerjasama
- 8) Pengetahuan tentang pekerjaan
- 9) Tanggung jawab
- 10) Ketepatan waktu

Alat ukur tersebut diatas, dapat peneliti jelaskan, sebagai berikut :

- 1) Mutu kerja, Mutu yang harus dihasilkan baik atau tidaknya melibatkan perhitungan dari keluaran dan proses atau pelaksanaan kegiatan dari pegawai terutama dalam kaitannya dengan keluaran (output).
- 2) Kejujuran pegawai, Merupakan ketulusan hati dari seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya dan mampu untuk tidak menyalahgunakan wewenang yang diberikan.
- 3) Inisiatif, Kemampuan untuk bertindak tidak bergantung kepada orang lain dan mampu mengembangkan serangkaian kegiatan serta dapat menemukan cara-cara yang baru atau mampu berinovasi.

- 4) Kehadiran, Kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pegawai dalam setiap pekerjaan dimana kehadiran merupakan hal utama yang harus dilaksanakan oleh setiap pegawai.
- 5) Sikap, Suatu kesediaan untuk bereaksi didalam menghadapi suatu situasi atau keadaan tertentu secara normal.
- 6) Keandalan, Total dari semua keahlian yang diperlukan untuk mencapai hasil yang bisa dipertanggungjawabkan.
- 7) Kerjasama ,Kemampuan seorang pegawai untuk bekerja bersama-sama dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas yang ditentukan, sehingga mencapai daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya. Kesediaan pegawai dalam berpartisipasi dan bekerjasama dengan pegawai lain secara vertikal dan horizontal didalam maupun diluar pekerjaan sehingga hasil pekerjaan akan meningkat.
- 8) Pengetahuan tentang pekerjaan, Pengetahuan yang dimiliki oleh setiap pegawai dalam melaksanakan suatu pekerjaan sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien.
- 9) Tanggung jawab, Tanggung jawab merupakan kesanggupan dari seorang pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan kepadanya dengan sebaik-baiknya.
- 10) Ketepatan waktu, Pengukuran ketepatan waktu ialah jenis khusus dari pengukuran kuantitatif untuk menentukan ketepatan waktu penyelesaian suatu kegiatan.

Istilah lain untuk penilaian kinerja

Pengukuran kinerja merupakan suatu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai pencapaian tujuan dan sasaran.

Ciri-ciri utama organisasi berkinerja tinggi menurut pendapat Sondang P. Siagian dalam buku Manajemen Strategik (2002:27), antara lain :

- 1) Organisasi berkinerja tinggi mempunyai arah yang jelas untuk ditempuhnya. Arah tersebut tercermin pada visi yang dimiliki oleh para manajer dalam organisasi tentang mau kemana organisasi mau dibawa dimasa depan.
- 2) Manajemen yang berhasil menjadikan organisasi berkinerja tinggi selalu berupaya agar dalam organisasi tersedia tenaga-tenaga berpengetahuan dan ketrampilan tinggi disertai oleh semangat kewirausahaan.
- 3) Pada organisasi berkinerja tinggi, para manajernya membuat komitmen kuat pada suatu rencana aksi strategik, yaitu rencana aksi yang diharapkan membuahkan keuntungan finansial yang memuaskan dan yang menempatkan organisasi pada posisi bersaing yang dapat diandalkan.
- 4) Orientasi organisasi berkinerja adalah “hasil” dan memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya efektifitas yang meningkat.
- 5) Adanya komitmen yang mendalam pada strategi yang telah ditentukan dan berupaya agar strategi tersebut membuahkan hasil yang diharapkan.

Dimensi kinerja

Mengamati pendapat beberapa para ahli diatas, erat kaitannya dengan hasil pekerjaan didalam suatu organisasi, hasil pekerjaan tersebut dapat menyangkut kualitas, kuantitas dan hasil produksi. Berikut ini dimensi-dimensi kinerja pegawai yang dikemukakan oleh Faoustino C Gomes dalam buku Manajemen Sumber Daya Manusia (2003:142), adalah sebagai berikut:

- 1) Kuantitas kerja (quantity of work); jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu periode waktu yang ditentukan
- 2) Kualitas kerja (quality of work); kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya
- 3) Pengetahuan tentang pekerjaan (job knowledge); luasnya pengetahuan mengenai keterampilan dan pekerjaannya
- 4) Kreativitas (creativity); keaslian gagasan-gagasan yang dimunculkan dan tindakan-tindakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul
- 5) Kerjasama (cooperation); kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain (sesama anggota organisasi)
- 6) Bisa diandalkan (dependability); kesadaran dan dapat dipercaya dalam hal kehadiran dan penyelesaian kerja
- 7) Inisiatif (initiative); semangat untuk melaksanakan tugas-tugas baru dan dalam memperbesar tanggungjawabnya

- 8) Kualitas pegawai (personal qualities); menyangkut kepribadian, kepemimpinan, keramah tamahan, dan integritas pribadi

2.1.5. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Tabel penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Manuela Suliman dan Mahasiswa Program Pasca Sarjana Doktor Ilmu Manajemin (2014)	Analisa person job fit dan kompetensi pengaruhnya terhadap kinerja karyawan pada PT Atri Distribusion Bandung	Kompetensi Kepemimpinan pengaruhnya terhadap kinerja karyawan pada PT Atri Distribusion Bandung, secara statistik tidak mempunyai hubungan yang kuat dengan peningkatan kinerja karyawan Kompetensi Kepemimpinan Koperasi mempunyai dampak yang baik terhadap peningkatan kinerja karyawan Koperasi PT Atri Distribusion Bandung karena dipersepsikan secara positif oleh Karyawan,	Adanya analisa sifat sifat euntrepreneursip pada variable kompetensi kepemimpinan serta variable dependennya adalah kinerja	Variable yang diteliti hanya berjumlah 3 variabel

			sedangkan Gaya Kepemimpinan kurang mempunyai hubungan terhadap kepuasan kerja Karyawan PT Atri Distribusion Bandung		
2	Y. Djoko Suseno dan Alwi Suddin. (2019)	Analisis Pengaruh Achievement, Inovasi Terhadap Kinerja Entrepreneur Ukm Pengrajin Home Industri Batik Dengan Personal Control Sebagai Variabel Moderating Di Surakarta	Hasil menunjukkan Variabel achievement, Inovasi kerja, personal control berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja.	Adanya variabel inovasi yang berpengaruh terhadap kinerja	Varibel yang diteliti merupakan inf\dikator dari sdm
3.	Ida Ayu Komang Tiara Pratistha Sari I Ketut Yadnyana (2017)	Pengaruh kecanggihan teknologi informasi dan jiwa kewirausahaan terhadap kualitas informasi akuntansi	Hubungan kecanggihan teknologi informasi dengan kualitas informasi akuntansi terletak pada proses pemeriksaan laporan keuangan yang dahulu masih manual	Membahas tentang teknologi informasi yang berpengaruh kepada kewirausahaan	Bidang yang diteliti berbeda pada penelitian ini dibahas bidang akuntansi.

			<p>memerlukan waktu yang lama, sekarang dengan menggunakan <i>software</i> akuntansi berkomputerisasi di era modern membantu pekerjaan pemeriksaan lebih cepat, singkat dan mempermudah pekerjaan. Semakin tinggi jiwa kewirausahaan yang dihadapi maka kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan tersebut akan semakin baik.</p>		
4.	<p>Nayda Al-khowarizmi Ryiadi(1) Ni Nyoman Kerti Yasa(2) (2017)</p>	<p>Kemampuan Inovasi memeduasi penagruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja produk imk sector indsutri makanan di kota denpasar</p>	<p>Variabel kemampuan inovasi juga diketahui terbukti mampu memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan pada IMK sektor industri makanan di Kota Denpasar secara signifikan. Implikasi dari hasil penelitian ini</p>	<p>Membahas inovasi yang berpengaruh terhadap kinerja</p>	<p>Memiliki variable lebih sedikit dari penelitian tesis.</p>

			menyarankan kepada para pelaku IMK sektor industri makanan yang berada di Denpasar		
56.	<i>Pieter Sahertian</i> (2011)	Perilaku Kepemimpinan Berorientasi Hubungan Dan Tugas Sebagai Anteseden Komitmen Organisasional, Self-Efficacy Dan Organizational Citizenship Behavior (OCB)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel self-efficacy memediasi pengaruh perilaku kepemimpinan dengan berorientasi pada hubungan kerja ekstra-peran (OCB), daripada memediasi perilaku kepemimpinan dengan berorientasi pada tugas. Sementara itu, komitmen organisasi memediasi perilaku kepemimpinan dengan berorientasi pada tugas menuju kerja ekstra-peran (OCB), daripada memediasi	Membahas tentang sifat kepemimpinan atau karakteristik wirausaha	Dalam penelitian ini tidak dibahas tentang pengaruhnya pada kinerja

			<p>perilaku kepemimpinan dengan berorientasi pada tugas kepada karyawan OCB.</p>		
7	<p>Imroatul Khasanah (2004)</p>	<p>Pengaruh teknologi informasi pada strategi pemasaran internasional terhadap pangsa pasar luar negeri</p>	<p>Globalisasi dari pasar dan industri dan perubahan peran TI dalam suatu organisasi telah membuat penggunaan strategis dari TI menjadi sebuah elemen kunci dalam menentukan keberhasilan sebuah perusahaan. Disamping itu dalam bidang manajemen internasional telah menganalisa kekuatan-kekuatan strategis yang mempengaruhi persaingan global, dan telah menunjukkan perbedaan - perbedaan diantaranya dan kekuatan -</p>	<p>Membahas tentang teknologi informasi dalam rangka meningkatkan pemasaran</p>	<p>Tidak membahas secara langsung tentang pemasaran</p>

			kekuatan kompetitif yang dihadapi oleh perusahaan domestik. Teknologi Informasi dipandang sebagai sebuah facilitator untuk memperoleh keunggulan kompetitif dalam skala internasional		
8	Deans dan Ricks, (1991)	pemakaian teknologi informasinya dengan struktur dan strategi	Dimana perusahaan yang menyesuaikan pemakaian teknologi informasinya dengan struktur dan strategi di perusahaannya akan memperoleh pangsa pasar yang besar	Membahas tentang teknologi informasi dalam rangka meningkatkan strategi bisnis	Tidak membahas mengenai struktur dari system informasi dan teknologi informasinya
9	Setyaningsih Sri Utami (2010)	Pengaruh teknologi dalam perkembangan bisnsi	Sistem Informasi Manajemen (SIM) dapat diterapkan pada semua tingkat atau level manajemen yang ada yaitu manajemen tingkat atas (top management), manajemen tingkat menengah (middle	Membahas tentang teknologi informasi dalam rangka mengembangkan bisnis	Dlam penelitian ini tidak membahas lebih jauh mengenai dampaknya kepada kinerja bisnis

			<p>management), dan manajemen tingkat bawah (lower management).</p> <p>Dahulu upaya pengendalian manajemen berpusat pada akuntansi biaya dan penganggaran sederhana yang merupakan cakupan akuntansi manajemen.</p> <p>Bangkitnya perusahaan-perusahaan besar menciptakan kebutuhan sebuah sistem informasi yang lebih kompleks, yang lebih sulit dilayani oleh akuntansi manajemen yang ada. Hal ini menimbulkan gagasan untuk menyempurnakan akuntansi manajemen, yang mampu memberikan informasi yang diperlukan bagi pengambilan keputusan.</p>	
--	--	--	---	--

			<p>Penyempurnaan akuntansi manajemen ternyata sejalan dengan konsep SIM, sehingga konsep SIM menemukan wadah perkembangannya.</p>		
10	<p>Deden A wahab Syaroni, Janivita J S (2012)</p>	<p>Kreatifitas dan inovasi penentu kompetensi usaha kecil</p>	<p>Inovasi merupakan pengembangan diri individu yang inovatif selalu berupaya melakukan pengembangan diri dari keahlian yang dimilikinya.</p> <p>Kesimpulan bahwa kreativitas, inovasi dan kompetensi para pengusaha di usaha kecil dapat menentukan baik buruknya performa usaha, oleh karenanya meningkatkan kreativitas dapat menjaga juga dilakukan melalui pengembangan, serta motivasi pembentukan</p>	<p>Adanya sifat sifat dari jiwa kewirausahaan yang dibahas untuk sector umkm</p>	<p>Jumlah variabel penelitian yang berbeda</p>

			<p>kegiatan yang menekankan pada beberapa indikator pengkontribusinya. Demikian pula dalam hal inovasi, perlu suatu pemahaman paradigma bahwa inovasi bisa dalam bentuk inkremental yang lebih bersifat perbaikan yang tidak hanya berupa inovasi yang sifatnya radikal.</p>		
11.	<p>I Gusti Made Karmawan, S.Kom, MM Arta Moro Sundjaja, .E., S.Kom (2010)</p>	<p>Analisis dan Perancangan E-commerce PD. Garuda Jaya</p>	<p>Euntreupneur disini terdorong untuk memiliki ecommerce dengan system informasi penjualan untuk dapat meningkatkan penjualan</p>	<p>Membahas mengenai inisiatif dan dorongan wirausaha untuk dapat memiliki teknologi informasi sebagai sarana dan prasaranan</p>	<p>Tidak membahas tentang ecommerce</p>

2.2. Kerangka pemikiran

Data-data yang disebutkan sebelumnya telah membuktikan begitu besarnya peran UMKM terhadap perekonomian Indonesia, meskipun demikian bisnis UMKM tidak selalu berjalan mulus, masih banyak hambatan dan kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal yang harus dihadapi para pelaku UMKM.

Untuk memperkuat penelitian ini, terdapat penelitian dari jurnal “Pengaruh kecanggihan teknologi informasi dan jiwa kewirausahaan terhadap kualitas informasi akuntansi” oleh Nayda Al-khowarizmi Ryadi dan Ni Nyoman Kerti Yasa (2016;1, E-Jurnal Manajemen Unud) Informasi dibutuhkan oleh semua organisasi untuk membuat keputusan yang efektif. Selain itu, semua organisasi memiliki proses bisnis tertentu yang terus-menerus saling terlibat.

Berdasarkan sensus ekonomi yang dilakukan oleh BPS Provinsi Bali sendiri, setidaknya terdapat 1,355,433 usaha yang terdiri dari usaha mikro hingga besar yang terdapat di Bali dengan Denpasar yang merupakan Ibu kota Provinsi Bali yang menyumbang sebanyak 305,381 UMKM. Setidaknya dari 235,842 usaha yang tergolong kedalam IMK yang berada di kawasan Denpasar, tercatat sebesar 11,797 IMK merupakan usaha yang bergerak dalam sektor industri makanan.

Tingginya tingkat persaingan IMK sektor industri makanan yang ada tentunya akan semakin mendorong persaingan antar IMK sektor industri makanan untuk saling meningkatkan kinerja perusahaannya masing-masing serta mampu memenangkan pasar. Selain itu, semakin meningkatnya persaingan IMK sector industri makanan yang ada disebabkan karena makanan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi masyarakat sehingga konsumennya tergolong banyak.

Dari jurnal tersebut pentingnya teknologi informasi ataupun system informasi bagi keberlangsungan usaha para pelaku UMKM.

Menurut Darmini dan Putra (2005; 15), teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik. Teknologi informasi dikatakan dapat membantu UKM dalam menyediakan infrastruktur yang diperlukan untuk menyediakan informasi yang tepat bagi penggunanya (Ghobakhloo, *et al.* 2012; 23). Membuat keputusan yang efektif, organisasi harus menentukan keputusan apa yang perlu mereka buat, informasi apa yang mereka perlukan untuk membuat keputusan, dan cara mengumpulkan dan mengolah data yang diperlukan untuk menghasilkan informasi.

Sebagaimana tujuan atau target suatu perusahaan atau pekerjaan baik dimana saja pasti memiliki suatu sasaran yang harus tercapai. Pada suatu perusahaan seperti umkm juga pasti memiliki target atau tujuan dalam usahanya. Pengukuran harus dilakukan agar perusahaan dapat mengetahui mencapai target atau tidak biasanya padat disebut dengan kinerja. Kinerja sangat diperhitungkan pada akhir dari proses kegiatan, dari kinerja pula dapat menjadi bahan evaluasi suatu perusahaan untuk mencapai keuntungan yang lebih baik dari sebelumnya.

Keterbatasan akses terhadap bahan baku, sehingga seringkali UMKM nnmendapatkan bahan baku yang berkualitas rendah. Akses terhadap teknologi, terutama bila pasar dikuasai oleh perusahaan/nnggrup bisnis tertentu. Belum mampu mengimbangi selera konsumen yang cepat berubah, nnterutama bagi UMKM yang sudah mampu menembus pasar ekspor, sehingga sering terlibas dengan perusahaan yang bermodal lebih besar.

Dalam peningkatan kinerja harus diperhatikan beberapa faktor yang disebabkan antara lain adalah inovasi, dimana inovasi adalah faktor perkembangan suatu perusahaan untuk maju berkembang dan meningkatkan keuntungan perusahaan dalam berbagai aspek. Namun ada juga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi inovasi yaitu yang pertama faktor kompetensi manajer yang dapat diartikan sebagai pengelola apakah harus mempunyai sifat yang kompeten untuk membawa perubahan untuk suatu perusahaan jika perusahaan mempunyai seorang manajer yang tidak berkompeten dalam mengelola suatu perusahaan kemungkinan besar perusahaan tersebut akan melemah, dan yang kedua adalah jiwa kewirausahaan dimana faktor ini seringkali disebut sebagai pemicu seseorang untuk melakukan suatu usaha yang lebih baik, bayangkan jika seorang manajer tidak memiliki jiwa berwirausaha dan bekerja pada jenis wirausaha

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa penerapan sistem informasi manajemen dan jiwa kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap inovasi bisnis dan untuk juga melihat apa dampaknya bagi kinerja, untuk itu dapat dihubungkan pengaruh antar nilai nilai variabel seperti dibawah ini

2.2.1. Hubungan sistem informasi manajemen dengan inovasi bisnis

Berdasarkan pengertian SIM Menurut Danu Wira Pangestu (2007) pengertian sistem informasi manajemen adalah kumpulan dari interaksi sistem-sistem informasi yang berwenang dalam mengumpulkan dan mengolah data guna menyediakan informasi yang bermanfaat bagi semua tingkatan manajemen di dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian. Dalam artian informasi yang

dihasilkan berupa informasi informasi baru yang dapat menjadi peluang suatu bisnis yang berhubungan dengan usaha para UMKM tersebut.

Dari jurnal *information of tourism and creative industry using mobile application technology* oleh Deden A Wahab, Eko Budi Setiaswan, Rahma Wahdiniwati (2017; 2) aplikasi system informasi juga dapat secara tidak langsung membantu meningkatkan promosi sektor pariwisata suatu daerah serta industri kreatif yang dihasilkan oleh masyarakat. Hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari sektor industri kreatif dan meningkatkan kunjungan ke tingkat yang lebih tinggi

Mengutip dari jurnal oleh Setyaningsih Sri Utami Pengaruh teknologi dalam perkembangan bisnis (2010; 4) SIM dapat diterapkan pada semua tingkat atau level manajemen yang ada sehingga dapat menjadi referensi bagi penemuan ide kreatif ataupun inovasi berbasis system informasi bisnis yang dapat mendukung kegiatan produksi ataupun pemasaran. Dikuti pula dari jurnal *Application Model for Travel Recommendations Based on Android* Oleh Rahma Wahdiniwati, Eko Budi Setiawan, Fajri Auliardi, Deden A (2017;2) Wahab

Masalah yang dihadapi oleh wisatawan ketika merencanakan kegiatan pariwisata, biasanya tidak mengetahui informasi lengkap terkait tujuan wisata yang akan dikunjungi, dan tidak bisa membuat ramalan cuaca dari destinasi tujuan wisata. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan model rekomendasi perjalanan yang diimplementasikan ke dalam aplikasi mobile Android sehingga wisatawan dapat diberikan rekomendasi destinasi wisata mana yang paling cocok berdasarkan kriteria penilaian yang ada, yaitu harga akomodasi wisata,

cuaca dan peringkat tempat wisata. Teknologi seluler yang digunakan adalah menggunakan sensor GPS, Google Maps API, Open WeatherMap API, dan Facebook API. membuktikan bahwa Sistem informasi dan teknologi informasi sangat penting bagi eksistensi usaha kita.

Menurut Bodnar dan juga Hopwood (1993; 18) didalam *buku Accounting Information System* adalah suatu kumpulan perangkat keras serta juga perangkat lunak yang dirancang untuk dapat mentransformasikan data didalam bentuk informasi yang berguna. Dimana sebuah sistem informasi manajemen mempunyai beberapa tujuan, diantaranya adalah menyediakan suatu informasi yang dipergunakan didalam suatu perhitungan harga pokok jasa, produk, serta tujuan lainnya yang diinginkan manajemen dan menyediakan suatu informasi yang dipergunakan didalam suatu perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, serta juga perbaikan berkelanjutan.

Seseorang yang memiliki tugas mengambil keputusan, tidaklah cukup kalau hanya menerima data mentah atau ikhtisar. Mereka memerlukan cara pengolahan data dan penyajian data sedemikian rupa agar keputusan dapat diambil. Dengan kata lain seseorang mengambil keputusan (manajer) memerlukan cara pengolahan data dalam bentuk model pengambil keputusan. Semua ini akan terpadu dalam penggunaan SIM. Beberapa pemakai SIM dan penggunaannya adalah:

a. Petugas administrasi, untuk mengerjakan transaksi, mengolah data dan menjawab pertanyaan.

b. Manajer tingkat bawah, untuk mendapatkan data operasi, membantu perencanaan, penyusunan jadwal, mengetahui situasi yang tak terkendali, dan mengambil keputusan.

c. Staf ahli, untuk mendapatkan informasi bagi analisisnya, membantu menganalisis, perencanaan dan pelaporan.

d. Manajemen, untuk laporan tetap, permintaan informasi khusus, laporan khusus mengenai persoalan dan peluang, menganalisis pengambilan keputusan.

Dengan berbagai tujuan tersebut, sistem informasi manajemen merupakan jawaban yang tepat bagi peningkatan pelayanan dalam sebuah perusahaan. Karena semua kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan itu memerlukan sebuah informasi. Dan begitupun sebaliknya, bahwa semua kegiatan itu menghasilkan informasi, baik yang berguna bagi perusahaan yang melaksanakan kegiatan tersebut maupun bagi perusahaan lain diluar perusahaan yang bersangkutan, oleh sebab informasi berguna untuk semua macam dan bentuk kegiatan dalam perusahaan.

Sistem informasi manajemen juga memiliki berbagai macam fungsi yang dapat memudahkan sebuah perusahaan dalam menjalankan berbagai kegiatannya, apalagi jika sistem informasi manajemen ini digunakan sebaik mungkin. Keunggulan sistem informasi manajemen ini dapat membantu sebuah perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperkenalkan inovasi dalam bisnis, dan membangun sumber-sumber informasi strategis.

2.2.2. Hubungan Jiwa kewirausahaan dengan inovasi bisnis

Dalam jurnal oleh Nayda Al-khowarizmi Ryiadi, Ni Nyoman Kerti Yasa (2017;2) Kemampuan Inovasi memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja produk imk sector indsutri makanan di kota denpasar. Dibahas salah satu faktor berinovasi adalah munculnya keinginan yang kuat dari seorang wirausaha untuk selalu mencari dan membuat hal yang baru, hal ini menunjukkan sifat dari jiwa kewirausahaan dapat berpengaruh baik positif ataupun sebaliknya terhadap inovasi bisnis yang dia ciptakan.

Dari jurnal *Business Sustainable Model for MSME in Indonesia* oleh Rahma Wahdiniwaty, Yefry Handoko, Herman S Soegoto, Deden A Wahab Sya'roni (2016;2) mengatakan bahwa Ada beberapa model yang diusulkan untuk peningkatan kualitas untuk perusahaan berdasarkan Continues Peningkatan Kualitas (CQI) menggunakan manajemen lean, six sigma dan kriteria Baldrige. CQI adalah terlihat akrab dalam peningkatan kualitas layanan publik, tetapi harus dianggap lebih dari itu diimplementasikan dalam UMKM. Beberapa pertimbangan yang harus diambil adalah perilaku proses dan hubungan dengan pemangku kepentingan. UMKM memiliki beberapa proses umum dengan layanan publik, mereka melakukan pesanan pelanggan, memiliki tingkat kepuasan tetapi UMKM lebih banyak menghasilkan barang dari pada layanan. Siklus produk UMKM menjadi salah satu kunci untuk menjaga kualitas.

Didalam jiwa seorang entrepreneur harus ada kreatifitas, inovasi dan jiwa kewirausahaan, dimana seorang entrepreneur harus memikirkan kreatifitas dengan memikirkan hal-hal yang baru yang belum pernah dibisniskan orang tetapi ada

manfaat bagi orang lain, sehingga akan menimbulkan suatu peluang akan dibeli. Untuk itu perlu juga dilakukan inovasi, yaitu mengerjakan hal-hal yang baru tersebut yang merupakan hasil dari kreatifitas, sehingga menghasilkan suatu produk yang bermanfaat dan bisa menjadi konsumsi orang. Jiwa kewirausahaan harus ada dengan dapat melihat prospektif kedepan, bisnis apa yang akan menghasilkan peluang dan keuntungan dengan memikirkan strategi-strategi penjualan dan pengembangan produk serta gagasan-gagasan untuk memecahkan masalah bisnis.

Jiwa kewirausahaan pasti berdampingan dengan inovasi yang tidak dapat dipungkiri seorang wirausaha harus mampu berfikir untuk menciptakan hal yang baru dan menarik. Seperti pada buku (Soegoto, 2009) , (Siswanto Sudomo, 1989) mengatakan Entrepreneurship adalah segala sesuatu yang penting mengenai seorang wirausaha, yakni orang yang memiliki sifat bekerja keras dan berkoban, memusatkan segala daya dan berani mengambil resiko untuk mewujudkan gagasannya.

Dari segi kemampuannya, dia mampu dan peka melihat peluang bisnis. Dari tindakannya, yang menonjol adalah mengambil langkah nyata menggabungkan atau mengkombinasikan sumber daya, baik yang telah atau belum dimiliki untuk diwujudkan gagasannya membangun bisnis baru.

2.2.3. Hubungan system informasi manajemen dengan jiwa kewirausahaan

Dikutip dari Jurnal I Gusti Made Karmawan, S.Kom, MM Arta Moro Sundjaja,. .E., S.Kom (2010;1) Analisis dan Perancangan *E-commerce* PD. Garuda Jaya bahwa seorang euntpreneurship terdorong untuk dapat memakai

teknologi informasi bahkan sistem informasi yang digunakan dalam ecommerce atau penjualannya. Hal ini membuktikan bahwa sifat dari jiwa kewirausahaan pada dasarnya selalu ingin mengetahui dan kreatif dalam menggunakan sarana dan prasarana teknologi.

Hal inipun terbukti dari e-jurnal “Pengaruh kecanggihan teknologi informasi dan jiwa kewirausahaan terhadap kualitas informasi akuntansi” oleh Nayda Al-khowarizmi Ryadi dan Ni Nyoman Kerti Yasa (2016; 2) Informasi dibutuhkan oleh semua organisasi untuk membuat keputusan yang efektif. Selain itu, semua organisasi memiliki proses bisnis tertentu yang terus-menerus saling terlibat

Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan bagian pengukuran dari keefektifan sebuah sistem informasi. Kirana (2010;9) menyebutkan indikator kualitas sistem dapat diwujudkan dalam seperangkat pernyataan kualitas sistem yang diukur melalui beberapa indikator yaitu fleksibilitas, kemudahan penggunaan, dan keandalan sistem. Suatu sistem informasi akuntansi dianggap efektif, jika bisa memenuhi kebutuhan yang menjadi tujuan pengembangan sistem itu sendiri.

Menurut Jogiyanto (2003; 20), informasi yang berkualitas dari suatu sistem informasi tergantung pada tiga hal yaitu: akurat berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan, tepat waktu berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat, relevan berarti informasi tersebut mempunyai manfaat bagi pemakainya

Informasi dibutuhkan oleh semua organisasi untuk membuat keputusan yang efektif. Selain itu, semua organisasi memiliki proses bisnis tertentu yang

terus-menerus saling terlibat. Menurut Darmini dan Putra (2005), teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik. Teknologi informasi dikatakan dapat membantu UKM dalam menyediakan infrastruktur yang diperlukan untuk menyediakan informasi yang tepat bagi penggunanya (Ghobakhloo, *et al.* 2012). Membuat keputusan yang efektif, organisasi harus menentukan keputusan apa yang perlu mereka buat, informasi apa yang mereka perlukan untuk membuat keputusan, dan cara mengumpulkan dan mengolah data yang diperlukan untuk menghasilkan informasi.

Kewirausahaanpun merupakan usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

2.2.4. Hubungan Inovasi Bisnis dengan Kinerja

Dalam jurnal penelitian E-Jurnal Manajemen (2016;1) “Kemampuan Inovasi Memediasi Pengaruh orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja IMK Sektor Industri makanan di Denpasar” oleh Nayda Al-khowarizmi Ryiadi(1) Ni Nyoman Kerti Yasa(2), inovasi bisnis mampu mempengaruhi orientasi kewirausahaan pada IMK sector industri makanan di Kota Denpasar secara signifikan.

Dikatakan Dan secara parsial karakteristik individu berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, beban kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja karyawan, sementara lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Serta secara simultan dari hasil uji statistik diperoleh R Squared sebesar 0,398 yang berarti bahwa karakteristik individu, beban kerja dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan sebesar 39,8%, sedangkan sisanya 60,2% dipengaruhi oleh variabel lain. dari jurnal Pengaruh Karakteristik Individu, beban kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada Pt Sinar Sosro wilayah Jawa Barat Selatan oleh Firmansyah Rahma Wahdiniwaty, Deri (2017: 1)

Analisa pengaruh achievement, inovasi terhadap kinerja entrepreneur UKM pengrajin home industry batik dengan personal control sebagai variabel moderating di Surakarta berkesimpulan bahwa Inovasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan UKM batik di peroleh yaitu variabel Inovasi kerja (X2) berpengaruh terhadap variabel Kinerja Karyawan batik UKM (Y)

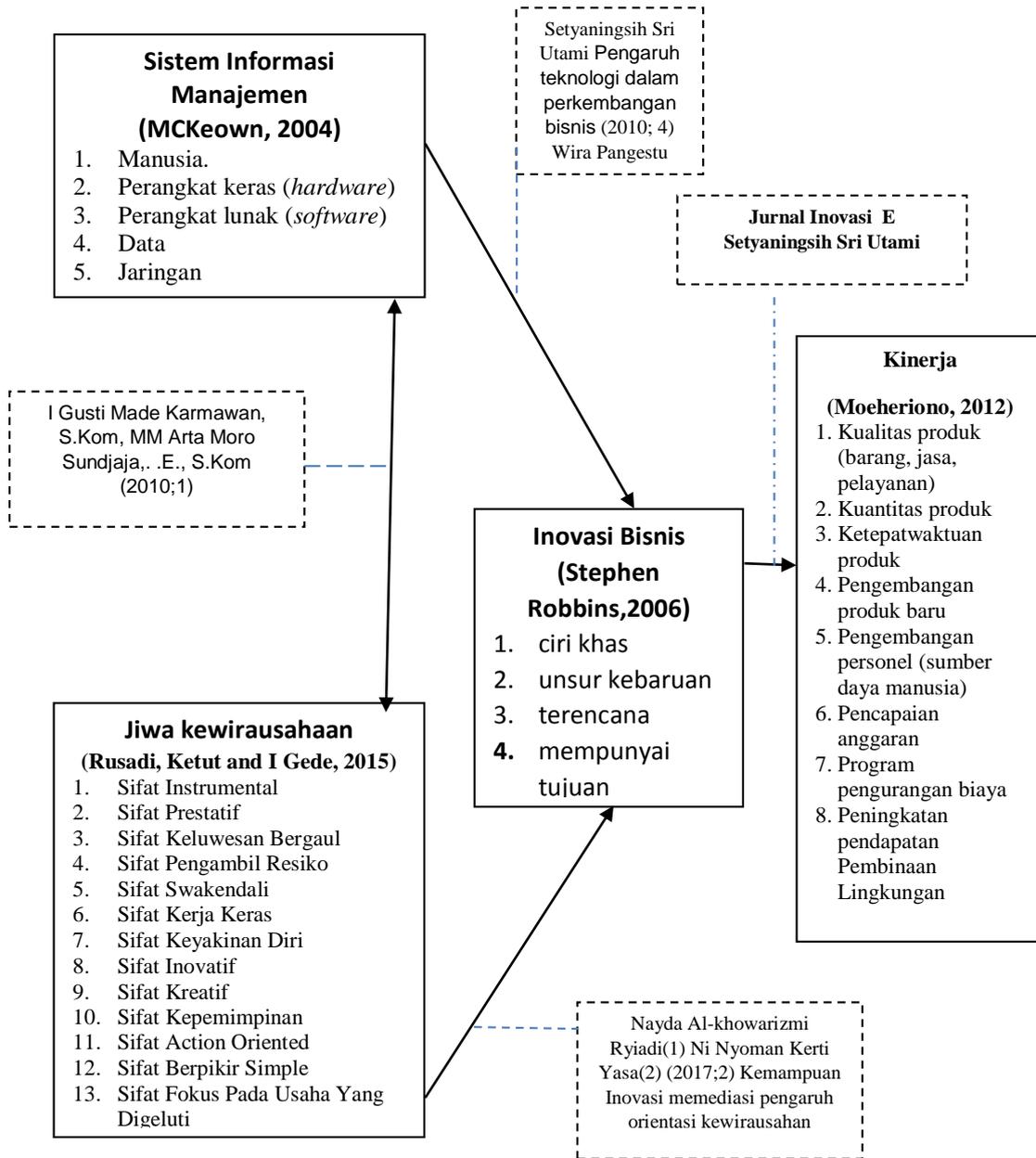
Implikasi dari hasil penelitian ini menyarankan kepada para pelaku IMK sektor industri makanan yang berada di Denpasar agar bersedia terus-menerus menambah orientasi kewirausahaan serta kemampuan inovasi yang dimiliki agar usaha yang dijalankan mampu meningkatkan kinerja produknya dan akhirnya diharapkan mampu memenangkan persaingan di lingkungan bisnis yang terus berkembang semakin tajam.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil arti bahwa inovasi bisnis mempunyai hubungan untuk dapat mempengaruhi kinerja UMKM Kabupaten Bandung barat. UKM dapat mengubah atau melengkapi model bisnis mereka dari waktu ke waktu untuk mempertahankan posisi kompetitif, dan itu menyiratkan bahwa mereka mungkin harus belajar tentang jenis inovasi baru. (Karinda *et al.*, 2018) inovasi produk berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemasaran. Hal ini memiliki makna bahwa semakin baik inovasi produk dilakukan maka semakin baik pula kinerja pemasaran. Keberlangsungan hidup dari perusahaan bergantung pada seberapa cepat dan tanggap perusahaan tersebut menghadapi kedinamisan yang ada.

Salah satu unsur yang diatur oleh manajemen adalah sumber daya manusia yang berperan pada pemeran utama darisetiap perusahaan..Sumber daya manusiyang profesional adalah sumber daya manusia yang handal dan cakap dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh perusahaan.Kinerja atau performance merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.

Oleh karena itu, jika tanpa tujuan dan target yang ditetapkan dalam pengukuran, maka kinerja pada seseorang atau kinerja organisasi tidak mungkin dapat diketahui bila tidak ada tolak ukur keberhasilannya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja antara lain inovasi.

Gambar 4.2. Kerangka pemikiran



2.3 Hipotesis penelitian

Untuk dugaan sementara dari uraian diatas adalah

- 1) Terdapat pengaruh Penerapan sistem informasi manajemen dan jiwa kewirausahaan, inovasi bisnis dan kinerja para euntrepreneur.para pebisnis UMKM di Kab Bandung Barat.
- 2) Terdapat hubungan penerapan sistem informasi manajemen dan jiwa kewirausahaan di Kab Bandung Barat
- 3) Penerapan sistem informasi manajemen, jiwa kewirausahaan terhadap inovasi bisnis, Berpengaruh baik secara parsial dan simultan
- 4) Dampak inovasi bisnis berpengaruh terhadap kinerja UMKM di kab Bandung Barat.